

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Citra Sentinel-2A Multi Temporal Untuk Pemetaan Prioritas Rehabilitasi Lahan Hutan Kritis Menggunakan Analisis *Forest Canopy Density* di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengolahan citra Sentinel-2A, diketahui hasil estimasi perubahan luas kerapatan kanopi hutan pada tahun 2016 hingga 2022 secara umum mengalami perubahan diketahui bahwa perubahan kerapatan hutan yang paling luas area perubahan adalah kelas kerapatan rendah 1-10% menurun dari 14.768,1 Ha menjadi 1.561,54 Ha yaitu sebesar 13.206,56 Ha. Salah satu penyebab terjadinya perubahan area kerapatan hutan rendah 1-10% secara signifikan menjadi lebih baik dikarenakan adanya perubahan ahli fungsi bekas lahan tambang timah menjadi area perkebunan kelapa sawit dan adanya program reklamasi yang dilakukan perusahaan timah milik BUMN.
2. Hasil estimasi pemetaan lahan rehabilitasi hutan kritis menunjukkan bahwa kawasan kelas lahan agak kritis dan potensial kritis mendominasi sebesar 26.808,931 (Ha) dan 21.945,27 (Ha). Sedangkan tingkat luas klasifikasi lahan tidak kritis, kritis, dan sangat kritis masing-masing 3.326,71 (Ha), 1.617,08 (Ha) dan 30.22 (Ha). Hasil pemetaan lahan kritis kemudian digunakan sebagai prioritas rehabilitasi lahan hutan kritis di Kecamatan Belinyu. Tingkat luas kerusakan lahan hutan kritis dari kelas potensial kritis hingga sangat kritis banyak berada di Desa Riding Panjang, Desa Lumut, Desa Gunung Muda, dan Desa Gunung Pelawan.
3. Berdasarkan uji akurasi menggunakan matrix confusion, diketahui bahwa hasil FCD memiliki akurasi yang baik sebesar 86% untuk FCD tahun 2022

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui implikasi dari penelitian mengenai Pemanfaatan Citra Sentinel-2A Multi Temporal Untuk Pemetaan Prioritas Rehabilitasi Lahan Hutan Kritis Menggunakan Analisis *Forest Canopy Density* di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka adalah sebagai berikut.

1. Hasil identifikasi *Forest Canopy Density* dapat memberikan informasi perubahan kerapatan kanopi di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka menggunakan citra Sentinel-2A untuk mengetahui wilayah mana saja yang mengalami perubahan kerapatan kanopi selama 6 tahun terakhir dari tahun 2016 hingga 2022.
2. Hasil identifikasi pemetaan lahan hutan kritis dapat memberikan informasi daerah tidak kritis, potensial kritis, agak kritis, kritis, dan sangat kritis di Kecamatan Belinyu menggunakan parameter *Forest Canopy Density* sebagai satu variabel. Hasil penelitian ini dapat memberikan studi pendahuluan awal terkait kawasan lingkungan kritis ataupun kebijakan prioritas rehabilitasi.
3. Output atau luaran dari penelitian ini yang dapat diambil berupa peta kerapatan kanopi tahun 2016 dan peta kerapatan kanopi tahun 2022, serta peta lahan hutan kritis tahun 2022 di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. Informasi ini dapat bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Bangka, khususnya Kecamatan Belinyu dalam upaya pemulihan Kembali atau rehabilitasi lahan kritis di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang sudah dibahas, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak. Sinergitas antara semua komponen akan mampu mengurangi tingkat keparahan perubahan kerapatan kanopi hutan dan lahan kritis di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. Adapun rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman perubahan hutan dan lahan di Kabupaten Bangka, khususnya pemerintahan Kecamatan Belinyu. Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi Bersama dalam penanganan perubahan hutan dan lahan di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka harus meningkatkan rasa kepedulian terhadap perubahan hutan dan lahan yang terjadi disekitar agar dapat mengurangi resiko dampak buruk dari adanya perubahan dan lahan kritis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pemodelan tingkat lahan hutan kritis selain dari model *Forest Canopy Density*, perlu ditambah parameter terkait penilaian indeks kekritisian lingkungan. Seperti parameter sosial dan ekonomi masyarakat setempat untuk menghasilkan pemodelan kekritisian lingkungan yang lebih baik lagi.